

**STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA PUNCAK NATISSUK OLEH
KELOMPOK SADAR WISATA DI BIDANG SARANA DI PULAU SIBANDANG
KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**Crystina Simanjuntak, Ade Putera Arif Panjaitan,
Yulia K.S. Sitepu, Tio RJ Nadeak, Maringan Sinambela**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

crystinasimanjuntak123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengelolaan objek wisata Puncak Natissuk oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di bidang sarana di Pulau Sibandang, Kabupaten Tapanuli Utara. Fokus utama penelitian ini adalah pada strategi yang digunakan oleh Pokdarwis dalam membangun, mengelola, dan memelihara infrastruktur pariwisata dan untuk mengevaluasi upaya Pokdarwis dalam meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana guna mendukung perkembangan pariwisata lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis telah menerapkan berbagai strategi peningkatan sarana, seperti perbaikan akses jalan, penyediaan area parkir yang memadai. Selain itu, upaya promosi melalui media sosial dan kerjasama dengan berbagai pihak. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa strategi pengelolaan sarana oleh Pokdarwis di Puncak Natissuk dapat diterapkan dan dapat menjadi model pengelolaan wisata yang berkelanjutan di daerahan meningkatkan daya tarik wisata dan kepuasan pengunjung, namun masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam hal pemeliharaan berkelanjutan dan manajemen sumber daya.

Kata Kunci : Strategi Pengelolaan, Puncak Natissuk, Kelompok Sadar Wisata

Abstract

This study aims to identify and analyze the management strategies of the Puncak Natissuk tourist attraction by the Community Awareness Group (Pokdarwis) in the infrastructure sector on Sibandang Island, North Tapanuli Regency. The primary focus of this research is on the strategies employed by Pokdarwis in building, managing, and maintaining tourism infrastructure, as well as evaluating their efforts to improve the quality and availability of facilities to support local tourism development. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and document analysis. The results show that Pokdarwis has implemented various strategies to enhance infrastructure, such as improving access roads and providing adequate parking areas. Additionally, promotional efforts through

social media and collaboration with various stakeholders have been established. The conclusion of this study states that the management strategies for infrastructure by Pokdarwis at Puncak Natissuk can be applied and serve as a model for sustainable tourism management in the region, enhancing tourist attraction and visitor satisfaction. However, further efforts are still needed regarding sustainable maintenance and resource management.

Keywords : Management Strategies, Puncak Natissuk, Community AwarenessGroup

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang dianugerahi keindahan alam dan kekayaan budaya yang luar biasa, tengah berupaya maksimal dalam mengembangkan potensi pariwisatanya. Upaya ini melibatkan beberapa aspek, mulai dari investasi dalam infrastruktur pariwisata, seperti peningkatan jaringan transportasi dan pengembangan akomodasi sehingga pemeliharaan lingkungan dengan fokus pada keberlanjutan ekologis. Menurut Arthur, Rondunuwu & Towoliu (2016), akomodasi merupakan suatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang wisatawan yang bepergian. Pemerintah juga berkomitmen untuk menjaga keunikan budaya setiap daerah, termasuk dengan mengembangkan dan mengelola berbagai destinasi wisata baru di luar pulau-pulau di setiap daerah. Dalam hal ini pemerintah melibatkan kelompok Masyarakat yang menjadi alat pengelolaan objek wisata yang akan dikembangkan di setiap wilayah, termasuk sarana dan prasarana. Menurut Bararah (Bararah, 2020), pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersamadan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi sedangkan sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya Pendidikan yang perlu dan penting untuk dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen Pendidikan.

Kelompok Masyarakat sadar wisata (pokdarwis) merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi dimana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama (Rukiyah, 2023). Dalam objek wisata kelompok masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung jalannya pengelolaan strategi pada objek wisata, termasuk dari fasilitas sarananya, serta kelompok pokdarwis turut melakukan kampanye promosi nasional dan internasional untuk meningkatkan kesadaran tentang keindahan alam dan warisan budaya Indonesia. Selain itu, pendekatan pariwisata berkelanjutan

diterapkan dengan mendorong praktik pariwisata yang ramah lingkungan dan memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia di sektor pariwisata. Kolaborasi dengan sektor swasta dan penerapan teknologi digital menjadi bagian integral dari strategi pengembangan dan pengelolaan pariwisata, dengan harapan dapat memberikan pengalaman yang lebih baik kepada wisatawan. Banyaknya wilayah dan pulau-pulau yang menjadi tempat objek wisata di Indonesia seperti pulau yang ada di Sumatra Utara, banyaknya tempat objek wisata di dalamnya salah satunya Pulau Sibandang Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara. Pulau Sibandang dikenal dengan Pulau alami di Kawasan Danau Toba yang memiliki objek wisata yaitu Puncak Natissuk. Pulau Sibandang memiliki tiga desa yaitu, Desa Sibandang, Desa Papande dan Desa Sampuran. Pulau Sibandang pertama kali dihuni oleh *marga Ompusunggu, Rajagukguk, Simaremare* dan *Siregar* yang disebut dalam kelompok Masyarakat *Raja Siopat marga*, menurut Switno Rajagukguk selaku Ketua Pokdarwis pulau sibandang.

Program konservasi yang kuat dalam pemeliharaan lingkungan dengan kegiatan seperti pembersihan sampah, penanaman pohon dan pemulihan ekosistem yang rusak. Selain itu, Pokdarwis juga lebih mengutamakan aksi secara langsung di lingkungan kepada wisatawan dan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Di samping itu, Pokdarwis juga berfokus pada pelestarian budaya melalui beragam kegiatan seperti festival budaya dan promosi tradisi lokal atau mengadakan sebuah event. Pokdarwis juga mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata. Dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, Pokdarwis dapat memastikan efektivitas program-program konservasi yang dilaksanakan guna menjaga keberlanjutan destinasi wisata yang mereka kelola dan melakukan aksi lingkungan, dapat membantu meningkatkan kesadaran pengunjung tentang pentingnya pelestarian alam. Penerapan aturan dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan, seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi terbaru dan perlindungan flora dan fauna setempat, perlu diintegrasikan dalam strategi pengelolaan objek wisata. Selain itu, melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengelolaan dapat menciptakan hubungan yang lebih baik antara industri pariwisata dan komunitas lokal. Ini dapat memberikan peluang ekonomi kepada penduduk setempat, sambil tetap mempertahankan budaya dan tradisi.

Penelitian tentang strategi pengelolaan objek wisata Puncak Natissuk oleh Pokdarwis di bidang sarana didasari oleh beberapa pemikiran utama. Pertama, pengelolaan sarana wisata sangat penting dalam meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung. Sarana yang baik tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan tetapi juga dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan pendapatan daerah. Kedua, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata lokal. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik lokal, sehingga peran serta mereka dalam pengelolaan sarana wisata sangat signifikan. Ketiga, Puncak Natissuk memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan dengan keindahan alam yang dimilikinya. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan pengelolaan sarana yang efektif. Keempat, seiring dengan meningkatnya minat wisatawan, kebutuhan akan peningkatan fasilitas wisata juga semakin mendesak, termasuk infrastruktur dasar seperti jalan akses, tempat parkir, toilet dan area istirahat. Kelima, dalam era pariwisata global, daya saing antar destinasi sangat ketat. Sarana wisata yang memadai dan berkualitas tinggi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi daya saing suatu destinasi. Keenam, pengelola sarana wisata oleh Pokdarwis tidak hanya meningkatkan kualitas destinasi wisata, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata dapat memberikan manfaat ekonomi langsung dan mendorong pelestarian budaya serta lingkungan.

Terakhir, pengelolaan sarana wisata oleh Pokdarwis juga dapat mendukung pariwisata berkelanjutan. Dengan pendekatan yang berfokus pada keberlanjutan, pengelolaan ini dapat memastikan bahwa perkembangan wisata tidak merusak lingkungan dan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kondisi dan kualitas sarana wisata di Puncak Natissuk, mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas pengembangan sarana, menyusun strategi pengelolaan yang efektif oleh Pokdarwis, serta mengevaluasi dampak pengelolaan sarana terhadap kepuasan pengunjung dan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan dasar pemikiran ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Puncak Natissuk yang lebih baik, mendukung kesejahteraan masyarakat setempat dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata tersebut di mata wisatawan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian adalah suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang suatu fenomena atau keadaan. Fokus utamanya adalah pada deskripsi rinci dan akurat tentang karakteristik dan sifat-sifat yang melekat pada objek penelitian. Dalam pengumpulan data, metode ini lebih menitik beratkan pada aspek kualitatif, menggunakan teks, citra atau suara sebagai bentuk data dan menekankan pada interpretasi makna. Tujuan utamanya adalah untuk memahami fenomena dengan mendalam, menggali pemahaman yang kaya dan kompleks tentang konteks, proses dan makna yang terlibat. Pendekatan kualitatif deskriptif sering digunakan pada tahap eksploratif penelitian, di mana peneliti ingin memahami suatu topik atau fenomena yang belum banyak diketahui atau dipahami. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan dan analisis data, membantu memahami konteks dan interpretasi dengan lebih baik. Penerapan pendekatan ini dapat ditemukan dalam berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, sosiologi, psikologi dan pendidikan, di mana penelitian kualitatif deskriptif memberikan gambaran mendalam tentang berbagai aspek kehidupan manusia atau fenomena sosial. Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan potensi objek wisata Puncak Natissuk di Pulau Sibandang. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan untuk Mengembangkan Potensi Objek Wisata

Untuk mengelola potensi wisata, diperlukan peningkatan infrastruktur seperti perbaikan jalan menuju objek wisata dan peningkatan fasilitas akomodasi. Promosi melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube dapat meningkatkan visibilitas desa sebagai destinasi wisata. Pelibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dan promosi juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan tentang manajemen pariwisata.

Dengan menganalisis tahapan wawancara dari Kepala Desa Sibandang dan masyarakat lokal, dapat diketahui gambaran komprehensif mengenai potensi, tantangan, serta strategi yang dapat dilakukan untuk Pengelolaan pariwisata di Desa Sibandang secara

berkelanjutan dan berdaya guna bagi masyarakat setempat. Dalam upaya mengembangkan dan mengelola objek wisata seperti Puncak Natissuk di Desa Sibandang, Pokdarwis telah menerapkan beberapa strategi utama, di antaranya memperkuat infrastruktur, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, dan memanfaatkan teknologi untuk promosi yang lebih luas. Pokdarwis juga menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan dalam hal pengembangan fasilitas yang memadai. Namun, Pokdarwis menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi.

Pengelolaan pariwisata di Desa Sibandang, terutama di kawasan Puncak Natissuk, memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutannya. Pariwisata bukan hanya sekedar kegiatan ekonomi, tetapi juga berkaitan erat dengan pelestarian lingkungan dan keberlangsungan sosial budaya. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif harus melibatkan berbagai pihak, yaitu pemerintah desa, Kelompok Sadar Wisata.

Pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Sibandang, khususnya di Puncak Natissuk, memerlukan sinergi antara pemerintah desa, Pokdarwis, dan masyarakat lokal. Melalui keterlibatan aktif semua pihak dan penekanan pada edukasi mengenai pelestarian lingkungan, kita dapat memastikan bahwa pariwisata memberikan manfaat jangka panjang tanpa mengorbankan keindahan dan kelestarian alam yang menjadi daya tarik utama destinasi tersebut. Dengan pendekatan yang terkoordinasi dan kesadaran yang tinggi, kita dapat menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan Masyarakat. Ketua Pokdarwisma Switno Rajagukguk 10 Juli, 2024 mengatakan:

”Strategi utama yang kami lakukan adalah memperkuat infrastruktur, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, dan memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan wisata ini secara lebih luas. Kami juga menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan dalam hal pengembangan fasilitas yang memadai. Akan tetapi masih belum ada kerja sama yang baik untuk pengelolaan tersebut karna tantangan Namun, kami menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dana dan aksesibilitas.

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Leo Siregar juga mengatakan bahwa:

“Pengelolaan pariwisata di Desa Sibandang harus melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari pemerintah desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), hingga masyarakat lokal. Semua pihak memiliki peran penting dalam menjaga dan

mengembangkan potensi wisata agar memberikan manfaat berkelanjutan. Tetapi masyarakat disini yah kurangnya untuk kesadaran itu,

Pengelolaan pariwisata di Desa Sibandang, terutama di kawasan Puncak Natissuk, memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutannya. Pariwisata bukan hanya sekedar kegiatan ekonomi, tetapi juga berkaitan erat dengan pelestarian lingkungan dan keberlangsungan sosial budaya. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif harus melibatkan berbagai pihak, yaitu pemerintah desa, Kelompok Sadar Wisata

Pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Sibandang, khususnya di Puncak Natissuk, memerlukan sinergi antara pemerintah desa, Pokdarwis, dan masyarakat lokal. Melalui keterlibatan aktif semua pihak dan penekanan pada edukasi mengenai pelestarian lingkungan, kita dapat memastikan bahwa pariwisata memberikan manfaat jangka panjang tanpa mengorbankan keindahan dan kelestarian alam yang menjadi daya tarik utama destinasi tersebut. Dengan pendekatan yang terkoordinasi dan kesadaran yang tinggi, kita dapat menciptakan destinasi wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan Masyarakat. Ketua Pokdarwisma Switno Rajagukguk 10 Juli, 2024 mengatakan:

”Strategi utama yang kami lakukan adalah memperkuat infrastruktur, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, dan memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan wisata ini secara lebih luas. Kami juga menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan dalam hal pengembangan fasilitas yang memadai. Akan tetapi masih belum ada kerja sama yang baik untuk pengelolaan tersebut karna tantangan Namun, kami menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dana dan aksesibilitas.

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Leo Siregar juga mengatakan bahwa:

“Pengelolaan pariwisata di Desa Sibandang harus melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari pemerintah desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), hingga masyarakat lokal. Semua pihak memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata agar memberikan manfaat berkelanjutan. Tetapi masyarakat disini yah kurangnya untuk kesadaran itu, untuk menjaga objek wisata khususnya lingkungan sekitar mereka. Dalam pengelolaan Puncak Natissuk ini, kami menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara eksploitasi wisata dan pelestarian alam”.

Meskipun lahan belum dikembangkan sepenuhnya dengan infrastruktur permanen,

pokdarwis memastikan kenyamanan dan keamanan wisatawan dengan menyediakan fasilitas *camping* yang memadai. Akan tetapi pokdarwis memang sedang merencanakan pengembangan jangka panjang. Saat ini, Pokdarwis fokus pada penyediaan fasilitas tenda dan alat *camping* sebagai solusi sementara. Namun, kami juga memiliki rencana untuk membangun infrastruktur yang lebih permanen, seperti pondok-pondok, jalur pejalan kaki, dan fasilitas lain yang mendukung wisata alam. Kami sedang berupaya menggalang dana melalui pemerintah daerah dan pihak swasta agar pengembangan ini bisa terealisasi dalam beberapa tahun ke depan. Strategi ke depan adalah pengembangan bertahap. Dalam waktu dekat, pokdarwis berencana memperluas area *camping* dengan menyediakan lebih banyak tenda dan alat *camping* yang nyaman. Selain itu, kami sedang mengajukan proposal kepada pemerintah dan investor swasta untuk membangun fasilitas seperti pondok permanen, toilet umum, dan area foto. Promosi juga menjadi bagian dari strategi kami agar semakin banyak wisatawan yang tertarik datang dan berkemah di sini. Selain itu, pokdarwis juga berupaya untuk mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam, terutama karena kondisi lahan yang belum memiliki banyak fasilitas. Dengan demikian, meskipun lahan masih kosong, pengalaman berwisata di Puncak Natissuk tetap bisa dinikmati secara optimal.

Peran dan Tanggung jawab Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Objek Wisata di Puncak Natissuk

Kelompok sadar wisata atau dikenal juga dengan Pokdarwis berperan penting dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata lokal seperti Puncak Natissuk di Pulau Sibandang, Kabupaten Tapanuli Utara. Tugas utama mereka dan peran tanggung jawab Pokdarwis dalam pengelolaan wisata di Puncak Natissuk yaitu menyusun rencana pengelolaan objek wisata, menyediakan sarana dan prasarana seperti pembangunan fasilitas wisata, promosi selain itu Pokdarwis juga berperan untuk kebersihan dan kelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dan tanggung jawab mereka juga di Puncak Natissuk yang sebenarnya masih lahan kosong yang akan tetapi Pokdarwis berperan untuk menyediakan fasilitas seperti *traking*, *hiking*, matras dan alat-alat untuk naik ke Puncak Natissuk. Sekelompok anggota organisasi yang dibentuk oleh pemerintah setempat atau Kepala desa melalui musyawarah yang dilakukan di desa yang mempunyai wisata yang layak untuk dikembangkan, pembentukan pokdarwis ini merupakan tahap

awal untuk menjadikan suatu daerah menjadi desa wisata, pembentukan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dari masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan, budaya masyarakat yang keberlangsungannya menjadi wisata yang berkelanjutan.

Ekspektasi Pokdarwis terhadap Puncak Natissuk

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Pulau Sibandang berperan aktif dalam pengelolaan Puncak Natissuk, terutama di bidang sarana. Sarana ini mencakup infrastruktur fisik, fasilitas pendukung wisata, serta perawatan lingkungan. Kelompok sadar wisata Berikut ini beberapa peran penting yang dijalankan oleh Pokdarwis dalam mengelola sarana di Puncak Natissuk

1. Pembangunan dan Perawatan Infrastruktur

Pokdarwis bekerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat lokal dalam membangun infrastruktur seperti jalan setapak, area parkir, gazebo, dan tempat duduk yang memadai bagi wisatawan. Selain itu, kelompok ini juga bertanggung jawab dalam melakukan perawatan rutin terhadap infrastruktur yang ada, seperti perbaikan jalan setapak yang rusak dan pembersihan area wisata.

2. Penyediaan Fasilitas Wisata

Kelompok sadar wisata berperan dapat menyediakan jasa penyewaan perlengkapan seperti tenda, matras, dan peralatan *hiking* bagi wisatawan yang ingin bermalam atau berkemah di Puncak Natissuk.

3. Pengelolaan Lingkungan

Salah satu tantangan dalam pengelolaan wisata alam adalah menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Pokdarwis memainkan peran penting dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam di Puncak Natissuk dengan menerapkan aturan terkait pengelolaan sampah, penghijauan, serta edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan tidak merusak alam sekitar.

Strategi pengelolaan Puncak Natissuk oleh Kelompok Sadar Wisata di bidang sarana telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan daya tarik wisata. Melalui pembangunan dan perawatan infrastruktur, pengelolaan fasilitas wisata, serta pelestarian lingkungan, Pokdarwis berhasil menjaga kualitas pengalaman wisatawan.

Namun, tantangan terkait dana, aksesibilitas, dan teknologi masih perlu diatasi dengan kerja sama.

Kondisi Area *Camping* Setelah Pengembangan

Setelah dilakukan pengembangan, area *camping* telah melalui proses perataan dan pembersihan lahan. Lahan yang sebelumnya berbatu dan berlubang diratakan untuk menciptakan area yang lebih aman dan nyaman untuk mendirikan tenda. Bagian yang curam dan berisiko telah diperbaiki atau dipasang pembatas untuk mencegah kecelakaan. Pohon-pohon kecil yang tidak mengganggu juga dipertahankan untuk menjaga kesan alami, sementara semak-semak yang terlalu lebat dibersihkan untuk membuka ruang bagi tenda dan aktivitas berkemah.

Pengembangan area *camping* mencakup penyediaan berbagai fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan: Spot Tenda: Disediakan beberapa titik khusus untuk mendirikan tenda yang telah diratakan dan diberi alas yang membantu tenda tetap stabil. Tersedia area khusus untuk api unggun yang dikelilingi oleh batusebagai pembatas untuk mencegah penyebaran api. Area ini menjadi tempat berkumpul yang aman untuk aktivitas malam.

Pengembangan area *camping* di Puncak Natissuk dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan strategis yang mendukung pariwisata berkelanjutan:

- a. Permintaan Wisatawan: Tingginya minat wisatawan untuk berkemah di kawasan Puncak Natissuk mendorong Pokdarwis dan pihak terkait untuk menyediakan fasilitas yang memadai. Wisatawan modern cenderung mencari pengalaman berkemah yang nyaman dan aman, sehingga pengembangan area *camping* ini menjadi kebutuhan yang mendesak.
- b. Potensi Alam: Puncak Natissuk menawarkan panorama alam yang luar biasa, terutama pemandangan Danau Toba. Keindahan ini menjadi daya tarik utama yang harus dimanfaatkan dengan baik. Area *camping* dikembangkan untuk memberikan pengalaman mendalam bagi wisatawan dalam menikmati keindahan alam sembari menjaga kelestarian lingkungan.
- c. Dukungan Ekonomi Lokal: Dengan adanya area *camping* yang dikelola, masyarakat lokal dapat mengambil bagian dalam aktivitas ekonomi yang terkait. Mereka bisa menyediakan jasa sewa tenda, menjual makanan dan minuman, atau menjadi pemandu wisata. Ini

membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal tanpa merusak lingkungan

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Area Camping Puncak Natissuk

Puncak Natissuk, sebagai salah satu objek di Desa Sibandang, yang menawarkan pengalaman berkemah dengan pemandangan spektakuler dan potensi ekowisata yang menarik. Namun, karakteristik geologis yang dramatis dan kondisi lingkungan yang menantang memerlukan penerapan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang ketat. Implementasi K3 yang menyeluruh dan efektif bertujuan untuk melindungi keselamatan pengunjung, petugas, dan lingkungan sekitar, serta memastikan bahwa pengalaman berkemah tetap aman, nyaman, dan berkelanjutan.

Risiko Aktivitas di Puncak Natissuk

Pengelolaan risiko terkait aktivitas di Puncak Natissuk adalah hal yang penting untuk memastikan keselamatan pengunjung dan melindungi lingkungan

Pengawasan dan Keamanan di Puncak Natissuk

Pengawasan dan keamanan merupakan aspek krusial dalam pengelolaan area *camping* di Puncak Natissuk. Dengan langkah-langkah pengawasan dan keamanan yang tepat, risiko kecelakaan dan potensi bahaya lainnya dapat diminimalkan. Berikut adalah penjelasan mendetail mengenai pengawasan dan keamanan: Prosedur Darurat Protokol Darurat Menyediakan protokol darurat yang jelas untuk situasi seperti kebakaran, kecelakaan, atau kondisi cuaca ekstrem. Protokol ini harus termasuk langkah-langkah evakuasi, kontak darurat, dan instruksi spesifik untuk petugas dan pengunjung. Latihan Rutin Melakukan latihan rutin untuk petugas keamanan dan staf lainnya untuk memastikan bahwa mereka siap menghadapi situasi darurat. Latihan ini harus mencakup simulasi situasi darurat dan evaluasi efektivitas prosedur keselamatan.

Program-Program Pokdarwis Untuk Mengelola Objek Wisata di Puncak Natissuk

Pulau Sibandang, terletak di kawasan Danau Toba, Sumatera Utara, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, terutama dalam sektor wisata alam. Salah satu objek wisata unggulan di pulau ini adalah Puncak Natissuk, yang dikenal dengan panorama alamnya yang menakjubkan. Untuk memaksimalkan potensi ini, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pulau Sibandang telah merancang berbagai program strategis untuk

mengelola dan mengembangkan Puncak Natissuk.

Dengan melaksanakan program-program ini, Pokdarwis bertujuan untuk mengoptimalkan potensi Puncak Natissuk sebagai Objek wisata, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan memastikan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan serta ramah lingkungan. Setiap langkah dalam program ini dirancang untuk memastikan bahwa pengunjung mendapatkan pengalaman yang memuaskan sementara masyarakat lokal memperoleh manfaat ekonomi dan sosial dari pengembangan pariwisata. Ketua Pokdarwis mengatakan bahwa:

Pembangunan fasilitas camping ground di Puncak Natissuk merupakan bagian dari upaya kami untuk meningkatkan daya tarik wisata desa kami. Kami ingin memberikan pengalaman berkemah yang menyenangkan, aman, dan ramah lingkungan kepada para wisatawan. Dengan fasilitas yang baik, kami berharap Puncak Natissuk dapat menjadi destinasi wisata utama yang lebih dikenal dan diminati.

Saat ini, Pokdarwis sudah mulai membangun area perkemahan, dan fasilitas sanitasi lainnya dan juga *camping ground*. Pokdarwis juga sedang memasang perlengkapan *camping* seperti tenda dan area berkumpul. Selama proses konstruksi, pokdarwis sangat memperhatikan prinsip ramah lingkungan untuk meminimalkan dampak terhadap ekosistem sekitar. Pengelolaan sampah dan pemeliharaan kebersihan juga menjadi prioritas utama. Untuk promosi, pokdarwis akan memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok. Selain itu, pokdarwis juga akan membuat website resmi dan brosur untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Konten promosi akan disesuaikan untuk masing-masing platform agar dapat menarik perhatian pengguna.

Tantangan yang dihadapi oleh Pokdarwis

Tantangan yang Dihadapi oleh Pokdarwis dalam Mengelola Objek Wisata Puncak Natissuk dalam upaya mengelola dan mengembangkan Puncak Natissuk di Pulau Sibandang, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) akan menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian dan strategi yang matang. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang mungkin dihadapi dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasinya:

Keterbatasan Sumber Daya

Sumber Daya Finansial: Pokdarwis mungkin mengalami keterbatasan dana untuk membiayai proyek pengembangan dan perawatan fasilitas. Anggaran yang terbatas dapat menghambat pelaksanaan rencana yang telah disusun dan mengurangi kualitas layanan yang dapat diberikan. Untuk membangun jalur *tracking*, area foto, dan fasilitas lainnya, serta menjaga agar semuanya dalam kondisi baik, Pokdarwis memerlukan dana yang cukup. Kekurangan dana dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pembangunan atau pemeliharaan yang tidak memadai. Sumber Daya Manusia: Kekurangan tenaga kerja yang terampil dan terlatih dalam pengelolaan pariwisata dan layanan pelanggan. Pokdarwis mungkin kekurangan tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus dalam pengelolaan pariwisata, seperti manajer fasilitas, staf pemeliharaan, dan petugas keamanan.

1. Langkah Mengatasi

Penggalangan Dana: Mengajukan proposal kepada pemerintah, lembaga donor, dan sponsor untuk mendapatkan bantuan finansial. Menjelajahi berbagai sumber pendanaan seperti sponsor, kerjasama dengan pihak swasta, dan pendanaan dari lembaga pemerintah atau organisasi non- pemerintah. Melakukan kampanye penggalangan dana atau crowdfunding juga bisa menjadi alternatif.

A. Pelatihan dan Pendidikan: Menyelenggarakan pelatihan bagi anggota Pokdarwis dan masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan pariwisata. Mengadakan pelatihan reguler untuk staf yang ada untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan pariwisata dan pelayanan pelanggan. Berinvestasi dalam program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan interpersonal.

B. Kerja Sama dengan BUMDesma: Bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesma) untuk mendapatkan dukungan dalam hal sumber daya manusia dan finansial

Dengan adanya Langkah Pokdarwis untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengajukan proposal kepada pihak yang terkait untuk membantu dan memberikan dukungan kepada pihak daerah dan pemerintah untuk mendapatkan bantuan dan kerja sama akan tetapi masih belum ada jawaban terkait yang sudah diajukan terkait Puncak Natissuk.

1. Infrastruktur dan Aksesibilitas

Kondisi Jalan: Akses menuju Puncak Natissuk mungkin memerlukan perbaikan untuk memastikan bahwa pengunjung dapat mencapai lokasi dengan mudah dan aman. Jalan menuju Puncak Natissuk mungkin mengalami kerusakan atau kondisi yang buruk, seperti lubang, permukaan yang tidak rata, atau jalan yang sempit. Hal ini dapat menyulitkan aksesibilitas dan membuat perjalanan menuju lokasi menjadi tidak nyaman atau bahkan berbahaya bagi pengunjung. Kondisi jalan yang buruk juga dapat menghambat transportasi barang dan peralatan yang diperlukan untuk pengelolaan fasilitas wisata.

Fasilitas Penunjang: Keterbatasan fasilitas penunjang seperti toilet, tempat parkir, dan area istirahat dapat mempengaruhi pengalaman wisata.

2. Infrastruktur dan Aksesibilitas

Kondisi Jalan: Akses menuju Puncak Natissuk mungkin memerlukan perbaikan untuk memastikan bahwa pengunjung dapat mencapai lokasi dengan mudah dan aman. Jalan menuju Puncak Natissuk mungkin mengalami kerusakan atau kondisi yang buruk, seperti lubang, permukaan yang tidak rata, atau jalan yang sempit. Hal ini dapat menyulitkan aksesibilitas dan membuat perjalanan menuju lokasi menjadi tidak nyaman atau bahkan berbahaya bagi pengunjung. Kondisi jalan yang buruk juga dapat menghambat transportasi barang dan peralatan yang diperlukan untuk pengelolaan fasilitas wisata.

Fasilitas Penunjang: Keterbatasan fasilitas penunjang seperti toilet, tempat parkir, dan area istirahat dapat mempengaruhi pengalaman wisata.

Implementasi Strategi Sebagai Pengembangan

Beberapa implementasi strategi yang dilakukan pemerintah Desa terkait strategi yang teridentifikasi yaitu Strategi sebagai Rencana dengan melihat potensi dari obyek wisata Puncak Natissuk adalah:

1. Pengembangan yang dilakukan terfokus pada satu titik agar kiranyapengembangan yang dilakukan akan terlihat hasilnya. Strategi ini dilakukan dengan memusatkan upaya pengembangan pada satu area spesifik terlebih dahulu, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih terlihat dan dirasakan oleh wisatawan maupun masyarakat lokal. Fokus pengembangan ini memungkinkan pemerintah desa untuk secara efisien mengalokasikan

sumberdaya, anggaran, dan tenaga kerja. Contohnya, pengembangan spot foto di Puncak Natissuk yang menarik wisatawan secara bertahap akan memperkuat daya tarik kawasan tersebut.

2. Pengembangan dilakukan dalam pengoptimalan infrastruktur/akses jalan, fasilitas fasilitas yang membuat kepuasan wisatawan. Pengembangan infrastruktur yang meliputi akses jalan yang lebih baik, perbaikan fasilitas umum, dan pembangunan sarana penunjang wisata menjadi prioritas untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Jalan menuju Puncak Natissuk harus diperbaiki agar mudah dilalui oleh kendaraan wisatawan. Selain itu, fasilitas seperti tempat duduk, area parkir, dan alat-alat penunjang *tracking* akan mendukung kepuasan wisatawan dan memperpanjang durasi kunjungan mereka.
3. Melibatkan semua elemen-elemen yang terkait dengan pengembangan yang akan dilakukan sehingga pengembangan tersebut dapat kita lakukan dengan membuah hasil maksimal yang diharapkan bersama. Pengembangan kawasan wisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa, melainkan juga melibatkan masyarakat lokal, pelaku usaha, dan lembaga terkait. Sinergi antara berbagai pihak, seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pemerintah daerah, dan pelaku bisnis pariwisata, diperlukan untuk menciptakan pengelolaan wisata yang efektif dan berkelanjutan. Keterlibatan ini akan menghasilkan pengembangan yang lebih inklusif dan menciptakan rasa memiliki di antara semua pihak yang terlibat.
4. Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan agar dapat menyusun segala perencanaan dengan sebaik-baiknya. Melakukan identifikasi menyeluruh terhadap potensi dan tantangan di Puncak Natissuk adalah langkah penting dalam menyusun perencanaan pengembangan.

Identifikasi ini mencakup penilaian kondisi alam, infrastruktur yang ada, serta potensi sosial-budaya yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata. Dengan pemahaman yang komprehensif, pemerintah desa dan pihak terkait dapat menyusun strategi yang lebih matang dan realistis dalam mencapai tujuan pengembangan

5. Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata dan pengelola wisata. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan adalah salah satu strategi penting. Pelatihan yang diberikan kepada pemandu wisata, pelaku wisata, dan pengelola kawasan wisata Puncak Natissuk akan meningkatkan

profesionalisme dalam memberikan layanan kepada wisatawan. Pemandu yang terlatih dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih informatif dan berkesan, sementara pengelola dapat menjaga kelestarian kawasan wisata dengan lebih baik.

6. Koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata. Koordinasi yang terus-menerus dengan pemerintah dan masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan bahwa semua kebijakan dan program pengembangan berjalan sesuai dengan rencana. Pemerintah desa harus menjaga komunikasi yang baik dengan instansi terkait di tingkat kabupaten maupun provinsi, untuk mendapatkan dukungan teknis dan finansial. Selain itu, peran warga lokal sebagai pemilik dan pelaku pengembangan wisata harus dipertahankan melalui komunikasi yang transparan dan kolaboratif.

Adapun sumber daya yang mendukung pengembangan kawasan obyek wisata di Puncak Natissuk ini adalah sebagai berikut:

1. Letak kawasan obyek wisata Puncak Natissuk yang mudah dijangkau.
2. Keindahan alam yang masih terbelah alami yang dikelilingi pohon-pohon yang rimbun dan suasana yang begitu menyejukkan.
3. Sarana dan prasarana yang sudah ada seperti akses jalan dan bangunan-bangunan seperti spot foto, alat-alat tracking dan yang lainnya.
4. Keterlibatan semua elemen-elemen yang dapat menunjang pengelolaan kawasan obyek wisata Puncak Natissuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap Strategi Pengelolaan Puncak Natissuk oleh Kelompok Sadar Wisata di Bidang Sarana di Pulau Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara maka diperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata. Desa Sibandang memiliki berbagai potensi yang layak untuk dikembangkan yang bisa menjadi salah satu tujuan wisata utama di Kabupaten Tapanuli Utara. Potensi wisata yang ada bisa menarik kunjungan wisatawan, dalam pengembangan objek wisata diperlukannya perencanaan, pelaksanaan dan juga pemanfaatan dalam membangun objek wisata untuk mendapat hasil yang maksimal diperlukannya kerjasama pemerintah dan juga

masyarakat. Pokdarwis juga dalam bidang sarana juga sangat penting dalam meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan. Pengelolaan yang baik meliputi pengembangan fasilitas umum, seperti aksesibilitas jalan, tempat parkir, serta penyediaan area istirahat. Sarana yang memadai mampu meningkatkan pengalaman wisatawan, mendukung ekonomi lokal, serta melestarikan keindahan alam Puncak Natissuk sebagai daya tarik wisata alam. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran dan infrastruktur masih menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Meskipun lahan Puncak Natissuk masih kosong, Pokdarwis telah berperan aktif dalam mengelola objek tersebut seperti alat alat camping, hiking, matras dan alat alat untuk pendakian di Puncak Natissuk. Namun tantangan yang mereka hadapi saat ini adalah keterbatasan dana untuk membangun fasilitas permanen, atau yang mendukung pengelolaan objek wisata. Pemerintah Desa perlu mengidentifikasi potensi yang ada di daerah desa mereka, seperti yang ada di Pulau Sibandang yang dapat menarik dan berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga dengan adanya potensi yang dimiliki. Pemerintah juga dapat mengembangkan dan mengelola strategi yang tepat guna untuk mempromosikan dan mengoptimalkan potensi tersebut.

2. Saran

- a. Peningkatan Infrastruktur untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dan daya tarik Puncak Natissuk sebagai objek wisata alam, sangat penting bagi pemerintah desa dan Pokdarwis untuk bekerja sama lebih erat dalam percepatan pembangunan infrastruktur. Beberapa fasilitas penting yang perlu segera dibangun antara lain jalan menuju objek wisata Puncak Natissuk, toilet umum, dan jalur pejalan kaki yang ramah lingkungan. Fasilitas ini tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan wisatawan, tetapi juga akan mendukung pelestarian lingkungan dengan mencegah kerusakan alam akibat kegiatan wisata.
- b. Diharapkan pemerintah, Kepala Desa atau Pokdarwis lebih aktif lagi dalam mempromosikan objek wisata Puncak Natissuk dimedia sosial. Sehingga wisatawan luar mengetahui apa saja objek wisata yang di tawarkan di Desa Sibandang.
- c. Diharapkan objek wisata dibutuhkan kerja sama dengan Masyarakat dengan menyewakan alat-alat camping seperti tenda, matras, kursi lipat, alat-alat masak. Sehingga Masyarakat mendapat dampak dari pariwisata yang ada di Desa Sibandang.

- d. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Desa Sibandang sangat penting untuk mendukung pengelolaan pariwisata yang profesional dan berkelanjutan. Pokdarwis disarankan untuk memperluas program pelatihan bagi masyarakat lokal terkait manajemen pariwisata, layanan wisata yang ramah dan berkualitas, serta pelestarian lingkungan. Dengan pelatihan yang memadai, masyarakat akan lebih siap berperan aktif dalam pengelolaan destinasi wisata, menjaga kebersihan lingkungan, serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan, ini juga akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata bagi perekonomian lokal dan kelestarian lingkungan.
- e. Diversifikasi Sumber Pendanaan Untuk mengatasi kendala utama berupa keterbatasan dana, pemerintah desa dan Pokdarwis perlu mencari solusi kreatif dalam penggalangan dana. Beberapa opsi yang dapat diambil termasuk bekerjasama dengan pemerintah daerah, mengajukan dana dari berbagai lembaga, serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta dan investor. Selain itu, Pokdarwis dapat mengembangkan program pariwisata berbasis komunitas yang dapat menarik minat wisatawan dan mitra potensial, seperti program eco-tourism, wisata budaya, atau program sukarelawan. Dengan diversifikasi sumber pendanaan, pengembangan fasilitas wisata yang lebih baik dan berkelanjutan dapat tercapai dalam jangka waktu yang lebih singkat.
- f. Optimalisasi Promosi Digital Teknologi digital, terutama media sosial, merupakan alat promosi yang sangat efektif dan terjangkau untuk meningkatkan visibilitas Puncak Natissuk sebagai destinasi wisata alam. Pokdarwis perlu memaksimalkan penggunaan platform digital seperti Facebook, Instagram, dan YouTube untuk menampilkan keindahan alam

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Y., Lukmawati, Hasibuan, P. M., Situmorang, S., Wulandari, T., Siraj, M. S., et al. (202). Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Nahdatul Ulama Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Amstrong, P. K. (1996). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Intermedia.
- Arjana, I. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan

Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*.

- Chaniago, S. A. (2014). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*.
- Hidayah, N. (2024). Produk Wisata: Definisi, Jenis, Komponen, Bauran, Value Chain. *Pemasaran Pariwisata*.
- Iqbal, M. (2021). Strategi Pengembangan Sarana DAN Prasarana Objek Wisata Di Kawasan Waduk PLTA Kota Panjang. *Skripsi*.
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*.
- Marvidola, T., Kasmita, K., & Waryono, W. (2014). Persepsi Wisatawan Tentang Promosi dan Fasilitas Objek Wisata Museum Adityawarman Di Kota Padang. *E-Journal Home Economic and Tourism*.
- Muljono, D. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi.
- Purnawati, L. (2021). Laily Purnawati Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Pengembangan Wisata Di Pantai Gemah. *Publiciana*.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media. Rukiyah. (2023). Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Air Terjun Tirai Di Desa Datar Lebuay Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*.
- Samad, A. W. (2022). Strategi Manajemen SDM dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pengabdian Teratai*.
- Samalam, A. A., Rondunuwu, D. O., & Towoliu, R. D. (2016). Peranan Sektor Akomodasi dalam Upaya Mempromosikan Objek dan Daya Tarik Wisata. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*